

ABSTRAK

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU GIZI
SKRIPSI, FEBRUARI 2018
DEVI ELIYA AFRIDA**

PENGARUH TERAPI GIZI PARENTERAL UREUM, KREATININ DAN STATUS GIZI PADA PENYAKIT GINJAL KRONIK DI RSUD CENKARENG

Latar belakang: Penurunan fungsi ginjal yang terus menerus menyebabkan tingginya kadar ureum dan kadar kreatinin serta magizi pada pasien GGK. Terapi pendukung diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut, seperti pemberian gizi parenteral berupa asam amino untuk membantu meringankan kerja ginjal.

Tujuan: Mengetahui pengaruh pemberian gizi parenteral terhadap kadar ureum dan kreatinin serta status gizi pada pasien dengan gagal ginjal kronik.

Metode: Penelitian retrospektif dari catatan rekam medis tahun 2015-2017 dengan metode *purposive sampling*. Populasi pasien GGK stadium 3-5 yang diberi terapi gizi parenteral. Didapatkan responden sebanyak 33, usia > 25 tahun. Uji statistik yang digunakan uji *Wilcoxon* dan uji korelasi *Spearman*.

Hasil: Penderita GGK lebih banyak laki-laki 57,6% atau sebesar 19 orang. Usia responden 69,2% atau 27 orang berusia diatas 45 tahun. Status gizi responden yang normal 22 orang atau 76,9%. Nilai mean SD ureum sebelum pemberian parenteral $135,70 \pm 82,89$ dan nilai sudah $133,6 \pm 80,82$ dengan nilai $p = 0,520$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada pengaruh gizi parenteral terhadap ureum. Nilai mean SD kreatinin sebelum pemberian gizi parenteral $7,09 \pm 4,7$ dan setelah pemberian $5,85 \pm 3,6$ dengan nilai $p = 0,0007$ ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh pemberian gizi parenteral terhadap kreatinin. Sedangkan korelasi antara lama pemberiaan gizi parenteral dan status gizi tidak terdapat hubungan dengan nilai p sebesar $0,616$ ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Ada pengaruh pemberian parenteral terutama parenteral yang mengandung asam amino terhadap penurunan kadar kreatinin. Tetapi tidak ada pengaruhnya terhadap ureum dan tidak ada hubungan lama pemberiaan terhadap status gizi.

Kata kunci: gizi parenteral asam amino, ureum, kreatinin, status gizi, gagal ginjal kronik.